

Penanaman Tauhid Sejak Dini: Model Edukasi Kreatif melalui Tadabbur Alam bagi Anak TPA Al-Husna, Mantingan-Ngawi-Jawa Timur

Asif Trisnani¹, Syifa Auliya Hanifah^{2*}, Alda Rizmardini³, Annisa Syifa Mulya⁴, Era Fazira Siregar⁵, Aliefia Salsabila Putri Rintani⁶

¹⁻⁶Magister Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Darussalam Gontor, Jl. Raya Siman Km. 5, Siman, Kab. Ponorogo, Jawa Timur

E-mail: syifaaulia@gontor.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5296>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 02 Jan 2026

Revised: 19 Jan 2026

Accepted: 02 Feb 2026

Kata Kunci:

Model Edukasi Kreatif,
Pendidikan Tauhid,
Pendidikan Nonformal,
Tadabbur Alam

Keywords:

Creative Education
Model, Tauhid
Education, Non-Formal
Education, Tadabbur
Alam

ABSTRACT

Program kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tauhid sejak dini melalui penerapan model edukasi kreatif berbasis *tadabbur alam* pada anak-anak TPA Al-Husna, Mantingan, Ngawi, Jawa Timur. Kegiatan ini merespons kurangnya kegiatan edukasi yang kreatif dalam proses pembelajaran, karena hanya berfokus kepada baca-tulis dan hafalan Al-Qu'ran, sehingga pemahaman tauhid anak cenderung bersifat abstrak dan kurang kontekstual. Menggunakan metode edukatif-partisipatif dengan desain deskriptif-reflektif, kegiatan ini dilakukan selama enam minggu yang melibatkan 50 anak sebagai peserta. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman nilai-nilai tauhid yang signifikan. Pada tahap *pre-test* hanya 44% anak yang memiliki pemahaman baik, setelah pelaksanaan pembelajaran *tadabbur alam*, persentase meningkat menjadi 92% pada tahap *post-test*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tauhid yang mengintegrasikan pengalaman langsung dengan alam mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan reflektif anak terhadap nilai-nilai ketauhidan, termasuk pemaknaan terhadap ayat-ayat *kauniyah*. Simpulan penelitian menegaskan bahwa pembelajaran keagamaan pada anak berbasis *tadabbur alam* efektif dan relevan untuk diterapkan pada lembaga pendidikan nonformal.

This program aims to instill the values of tawhid from an early age through the implementation of a creative educational model based on tadabbur alam (reflection on nature) for children at TPA Al-Husna, Mantingan, Ngawi, East Java. The program responds to the limited use of creative educational activities in the learning process, which has predominantly focused on Qur'anic reading, writing, and memorization, resulting in children's understanding of tawhid being largely abstract and insufficiently contextual. Using an educative-participatory approach with a descriptive-reflective design, the program was conducted over a six-week period involving 50 children as participants. The results indicate a significant improvement in the children's understanding of tawhid values. In the pre-test phase, only 44% of the children demonstrated a good level of understanding; following the implementation of tadabbur alam-based learning, this figure increased to 92% in the post-test phase. The findings demonstrate that tawhid learning that integrates direct experiences with nature effectively enhances children's conceptual and reflective understanding of monotheistic values, including the interpretation of ayat kauniyah (cosmic signs). The conclusion affirms that nature-based tadabbur religious education for children is effective and relevant for application in non-formal educational institutions.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Asif Trisnani, et al (2026). Penanaman Tauhid Sejak Dini: Model Edukasi Kreatif melalui Tadabbur Alam bagi Anak TPA Al-Husna, Mantingan-Ngawi-Jawa Timur, 4(3) 19405-19412. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5296>



PENDAHULUAN

Masalah krusial yang dihadapi oleh negara Indonesia saat ini selalu berhubungan dengan pendidikan. Penelitian ini khusus menyoroti pendidikan Islam terhadap anak usia dini, karena pendidikan menjadi fondasi awal bagi anak-anak untuk mengatur sikap, nilai moral, akhlak, dan kecerdasan spiritual. (Wahyuni & Harahap, 2017) Dalam Islam, *Intellectual Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) tidak akan lengkap jika tidak disertai dengan *Spiritual Quotient* (SQ) atau kecerdasan spiritual, karena SQ menjadi titik utama dalam pembentukan karakter Islami. (Astaman, 2020) lebih lanjut (Astaman, 2020) juga menyebutkan bahwasanya *tadabbur* atau *tafakkur* merupakan sarana penunjang untuk meningkatkan kecerdasan spiritual. Membentuk kecerdasan spiritual dapat dilakukan melalui pendidikan nonformal, salah satunya melalui lembaga pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) (Syam & Husna, 2023). Pendidikan nonformal yang ada pada lingkungan TPA identik dengan penanaman nilai-nilai Islam dan pendidikan keagamaan dasar kepada anak-anak baik secara tertulis maupun praktek. (Priharseno et al., 2024) Salah satu pendidikan nonformal yang dapat diterapkan dalam lingkungan TPQ adalah pendidikan tauhid. Penting untuk orang tua mengajarkan tauhid kepada anak sejak usia dini, agar anak mampu memiliki pondasi keimanan yang kuat, dan mampu untuk membedakan antara perbuatan baik dan buruk. (Dalimunthe et al., 2024)

Kendati demikian, realitas pembelajaran di lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) tidak sepenuhnya memiliki kurikulum pembelajaran yang sama, sehingga proses pembelajaran di dalamnya sangatlah terbatas (Azizah et al., 2023). Salah satunya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang digunakan peneliti sebagai objek penelitian. Berdasarkan analisis situasi di TPA Al-Husna, Mantingan, Ngawi, Jawa Timur, pembelajaran keislaman yang berlangsung selama ini lebih menekankan pada aspek baca-tulis dan hafalan Al-Qur'an. Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman anak didik terhadap konsep tauhid masih bersifat permukaan dan belum menyentuh aspek penghayatan serta internalisasi nilai secara mendalam.

Permasalahan lain yang ditemukan oleh peneliti adalah minimnya penggunaan metode pembelajaran yang reflektif dan kontekstual. Proses penyampaian materi tauhid belum banyak dikaitkan dengan pengalaman nyata anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai ketuhanan cenderung dipahami secara verbal dan kognitif semata. Sedangkan pendekatan pendidikan berbasis tauhid ini mampu memperkuat fondasi spiritual anak dengan mengintegrasikan nilai keimanan dalam aktivitas sehari-hari. (Ain et al., 2025) Selain itu, belum terdapat kegiatan pembelajaran berbasis *tadabbur* alam yang dapat berfungsi sebagai sarana penguatan spiritual melalui pengenalan tanda-tanda kebesaran Allah melalui alam semesta.

Selain itu, keterbatasan ruang lingkup pembelajaran juga akan memengaruhi semangat belajar anak. Pembelajaran yang monoton akan membuat anak cepat merasa bosan dan menurunkan konsentrasi anak dalam belajar. (Perdani et al., 2025) Padahal, lingkungan sekitar TPA Al-Husna tersebut memiliki potensi alam yang cukup memadai untuk menunjang pembelajaran di luar ruangan, seperti keberadaan pepohonan, langit, air, dan fenomena alam sederhana yang dekat dengan kehidupan anak-anak. Potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran keislaman. Di sisi lain, penerapan metode *tadabbur* alam merupakan hal yang relatif baru dan menarik bagi *anak-anak*, sehingga berpotensi meningkatkan antusiasme belajar serta kepekaan spiritual mereka terhadap alam dan Sang Pencipta.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh peneliti ini berkontribusi dalam menawarkan sebuah sarana edukatif yang menarik dengan menjadikan alam sebagai media pembelajaran langsung dalam menanamkan nilai-nilai tauhid kepada anak. Kegiatan ini juga dirancang untuk membangun kesadaran anak bahwa alam bukan sekadar keindahan, tetapi merupakan ayat-ayat Allah (*ayat kauniyyah*). (Sholikhah, 2020) Peneliti berperan sebagai mediator dalam memberikan edukasi dan menawarkan metode pembelajaran alternatif berupa *tadabbur* alam sebagai pendekatan kreatif dalam penanaman nilai-nilai tauhid. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu *anak-anak* TPA Al-Husna memahami dan menghayati tauhid secara lebih mendalam, kontekstual, dan aplikatif melalui pengalaman belajar yang langsung dan reflektif.

METODE

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan penelitian berbasis Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dengan desain deskriptif-reflektif. (Hidayati et al., 2025) Pembelajaran reflektif dipilih karena penting dalam perkembangan keterampilan belajar dan pengembangan pribadi anak secara efektif (Rais & Aryani, 2019, pp. 2–3). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama kegiatan bukan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan, partisipasi peserta, serta perubahan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai tauhid pada anak-anak melalui pengalaman pembelajaran berbasis tadabbur alam. Pendekatan edukatif-partisipatif menempatkan anak-anak dan pendamping sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, sementara peneliti berperan sebagai fasilitator kegiatan

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah anak-anak TPA Al-Husna di Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur, dengan rentang usia anak-anak. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan TPA Al-Husna dan area alam sekitar yang aman serta mendukung pembelajaran luar ruang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada sore hari setelah pembelajaran reguler TPA, selama kurang lebih 6 minggu dengan frekuensi dua kali pertemuan setiap pekan (Senin-Selasa Sore).

Sumber Data

Sumber data dalam kegiatan ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari *anak-anak* TPA Al-Husna dan pendamping kegiatan selama proses pengabdian berlangsung. Data tersebut meliputi respons, partisipasi, serta pemahaman anak didik terhadap konsep tauhid sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan *tadabbur* alam. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, seperti modul kegiatan, catatan pelaksanaan, dokumentasi foto, serta literatur yang relevan dengan pendidikan tauhid anak dan metode *tadabbur* alam.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik. Pertama, observasi partisipatif, yaitu pengamatan langsung terhadap keterlibatan, antusiasme, dan respons *anak-anak* selama kegiatan *tadabbur* alam berlangsung. Kedua, *pre-test* dan *post-test* sederhana yang digunakan untuk melihat perubahan pemahaman anak didik mengenai konsep dasar tauhid sebelum dan setelah mengikuti rangkaian kegiatan. Ketiga, dokumentasi, berupa catatan kegiatan, hasil gambar atau tulisan *anak-anak*, serta dokumentasi visual yang mendukung deskripsi pelaksanaan kegiatan

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif. (Yakin, 2023) Data hasil observasi, refleksi, dan dokumentasi diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan pemahaman tauhid, respons emosional, dan partisipasi *anak-anak*. Sementara itu, data *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan peningkatan pemahaman *anak-anak* tanpa menggunakan uji statistik inferensial. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi reflektif yang menggambarkan proses, capaian, serta dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bekerja sama dengan TPA Al-Husna, Mantingan, Ngawi, Jawa Timur, dengan jumlah peserta sebanyak 50 anak dengan rentan usia 5-12 tahun. Pelaksanaan kegiatan berlangsung mulai 29 April 2025 hingga 10 Juni 2025, dengan durasi keseluruhan sekitar enam minggu. Selama rentang waktu tersebut, kegiatan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan frekuensi dua kali pertemuan setiap minggu, yaitu pada hari Senin dan Selasa sore.

Secara teknis, kegiatan pembelajaran di TPA Al-Husna dimulai pada pukul 15.30 WIB dengan aktivitas rutin mengaji Al-Qur'an dan hafalan, kemudian berakhir pada pukul 17.00 WIB. *Peneliti* memanfaatkan 40 menit terakhir sebelum waktu pulang sebagai ruang khusus untuk menanamkan nilai-nilai tauhid melalui pendekatan edukasi kreatif berbasis *tadabbur* alam, sesuai dengan modul pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Sebelum kegiatan inti dilaksanakan, tim melakukan analisis pemahaman awal melalui *pre-test* (gambar 1) kepada seluruh peserta untuk mengukur tingkat pemahaman anak terhadap nilai-nilai tauhid, khususnya yang berkaitan dengan ciptaan Allah di alam. Berdasarkan data yang diperoleh dari 50 *anak-anak*, hanya 22 anak (44%) yang memiliki pemahaman cukup baik. Selebihnya, sebanyak 28 anak (56%) masih berada pada level awam, mengalami kesulitan dalam menjawab, dan belum mampu mengaitkan nilai-nilai tauhid dengan realitas alam di sekitar mereka.



Gambar 1. Pelaksanaan *pre-test* oleh anak-anak

Kegiatan pembelajaran kemudian dilaksanakan secara bertahap selama enam minggu. Pada setiap pertemuan, aktivitas baca Al-Qur'an dan hafalan tetap dilaksanakan selama kurang lebih satu jam. *Peneliti* turut berperan aktif membantu guru TPA dalam menyimak serta mengoreksi bacaan anak-anak, sehingga tidak mengganggu ritme pembelajaran utama yang telah berjalan. Setelah selesai satu jam anak-anak kemudian diajak mengikuti pembelajaran tauhid berbasis *tadabbur* alam. Salah satu bentuk kegiatan utama adalah mengajak anak-anak belajar di luar ruangan, khususnya ke area persawahan di sekitar TPA, untuk mengenalkan berbagai macam ciptaan Allah secara langsung.



Gambar 2. Aktivitas rutin mengaji Al-Qur'an dan hafalan sebelum kegiatan

Kegiatan *tadabbur* alam ini dikemas dalam bentuk pengamatan sederhana, dialog reflektif, serta pengaitan fenomena alam dengan nilai-nilai tauhid, seperti kebesaran Allah sebagai Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Selain itu, anak-anak juga dibiasakan membaca *Asmaul Husna* sebelum pulang sebagai bentuk penguatan spiritual. Intervensi dilakukan melalui pendekatan yang variatif untuk menghindari kejenuhan dan meningkatkan keterlibatan emosional anak-anak. Beberapa aktivitas kunci yang dilaksanakan meliputi:

1. Eksplorasi Alam (Field Trip): anak-anak diajak langsung ke area persawahan di sekitar TPA untuk mengobservasi ciptaan Allah. Hal ini bertujuan mengubah pemahaman teologis yang bersifat abstrak menjadi pengalaman empiris yang nyata.
2. Internalisasi Spiritual: Pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* di setiap akhir pertemuan sebagai sarana penguatan karakter dan pengenalan sifat-sifat Allah.

3. Media Visual dan Refleksi: Penggunaan jurnal bergambar sebagai instrumen penunjang visual dan poster refleksi. Media ini membantu anak-anak memvisualisasikan hasil pengamatan mereka ke dalam bentuk karya kreatif.
4. Evaluasi Interaktif: Pelaksanaan kuis berkala untuk memastikan anak-anak tidak sekadar menghafal materi, namun mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Pengenalan ciptaan Allah melalui *tadabbur* alam; jurnal bergambar; dan poster refleksi

Jurnal jejak tauhidku yang di atas merupakan media visual sebagai penunjang agar anak dapat dengan mudah mengidentifikasi matahari, tanaman, dan air sebagai ciptaan Allah (*Tauhid Rububiyah*). Anak diberi waktu untuk berdiskusi dengan teman-temannya guna membahas materi yang telah disampaikan agar terciptanya percakapan yang interaktif antar anak. Narasi reflektif yang muncul dalam diskusi kelompok menunjukkan peningkatan kesadaran spiritual, di mana anak mampu mengungkapkan rasa syukur melalui pengamatan langsung. Penggunaan poster refleksi dan kuis interaktif memperkuat posisi anak sebagai subjek yang mengonstruksi pemahamannya sendiri, bukan sekadar objek hafalan. Kegiatan ini berlangsung secara konsisten hingga akhir program, yang ditutup dengan pemberian apresiasi kepada anak-anak yang menunjukkan partisipasi aktif dan semangat belajar tinggi.

Pada tahap akhir, setelah berjalan selama 6 minggu dilakukan *post-test* untuk mengukur efektivitas model *tadabbur* alam. Hasil menunjukkan perubahan yang signifikan:

1. 40 anak (80%) menjawab dengan predikat sangat baik dan menunjukkan pemahaman mendalam.
2. 6 anak (12%) menjawab dengan predikat baik meski pemahamannya belum sempurna.
3. 4 anak (8%) masih berada pada kategori kurang.

Secara akumulatif, terdapat 46 dari 50 yang mengalami peningkatan pemahaman signifikan dibandingkan dengan hasil *pre-test* awal. Data ini membuktikan bahwa penggunaan model edukasi kreatif berbasis *tadabbur* alam sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai tauhid pada anak usia dini di TPA Al-Husna. Pendekatan yang kontekstual dan rekreatif terbukti mampu mengubah pola pikir *anak-anak* dari sekadar hafalan menjadi penghayatan spiritual yang berbasis pada pengamatan alam semesta.

Sesuai dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan, peneliti melakukan perbandingan deskriptif antara baseline pemahaman awal dan capaian akhir tanpa uji statistik inferensial.

Tabel 1. Analisis data pre-test dan post-test (Analisis Deskriptif)

Kategori Pemahaman	Pre-Test (Awal)	Post-Test Akhir)	Perubahan (Jumlah Anak)
Sangat Baik / Memahami Mendalam	22	40	+18
Baik / Memahami Cukup	0*	6	+6
Kurang / Awam	28	4	-24
Total Anak-anak	50	50	

*Pada pre-test, 28 anak sisanya masuk kategori awam/bingung.

Data di atas menunjukkan kecenderungan peningkatan yang signifikan. Secara deskriptif-kualitatif, kenaikan jumlah *anak-anak* yang memahami tauhid (dari 44% menjadi 92%) mengonfirmasi bahwa pendekatan edukatif-partisipatif melalui *tadabbur* alam memberikan dampak nyata. Penurunan jumlah anak yang "kurang memahami" dari 28 anak menjadi hanya 4 anak menunjukkan bahwa model ini mampu menjangkau sebagian besar subjek dengan rentang usia anak-anak di TPA Al-Husna.

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditutup dengan acara penyerahan sertifikat dan bingkisan kepada mitra sebagai bentuk apresiasi dan ungkapan terima kasih atas kerja sama yang telah terjalin dalam merealisasikan seluruh program kegiatan.(gambar5) Penutupan ini menjadi momentum reflektif sekaligus simbol berakhirnya proses pendampingan yang telah berlangsung selama enam minggu di TPA Al-Husna. Melalui kegiatan ini, diharapkan metode pembelajaran berbasis *tadabbur* alam tidak berhenti pada pelaksanaan program pengabdian semata, tetapi dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan oleh pengelola serta pendidik di TPA Al-Husna. Keberlanjutan metode ini penting agar penanaman nilai-nilai tauhid pada anak tidak hanya terbatas pada aspek rububiyah dan uluhiyah secara teoritis, tetapi juga diperluas melalui pemahaman yang kontekstual dan reflektif terhadap ayat-ayat kauniyah yang terdapat di alam semesta..

Dengan demikian, pembelajaran tauhid diharapkan mampu membentuk kesadaran keimanan yang lebih utuh, di mana anak-anak tidak hanya mengenal Allah melalui teks dan hafalan, tetapi juga melalui pengamatan, perenungan, dan pengalaman langsung terhadap ciptaan-Nya. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi jangka panjang dalam membangun karakter religius anak yang berlandaskan pemahaman tauhid yang komprehensif dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 5. Penyerahan Sertifikat sekaligus penutupan bersama anak-anak TPA Al-Husna

Pembahasan

Peningkatan persentase pemahaman nilai-nilai tauhid dari 44% menjadi 92% menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *tadabbur* alam memiliki efektivitas yang tinggi dalam menanamkan konsep ketauhidan pada anak-anak TPA. Rendahnya persentase pemahaman pada tahap awal mengindikasikan bahwa pembelajaran sebelumnya masih bersifat verbal, hafalan, dan kurang kontekstual, sehingga belum mampu membangun pemahaman yang mendalam. Pendekatan *tadabbur* alam memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui pengalaman langsung (*experiential learning*), (Mariana, 2023) di mana alam berfungsi sebagai media konkret dalam memahami kebesaran Allah. Hal ini sangat relevan dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia dini yang masih berada pada tahap berpikir konkret-operasional. (Sawitri et al., 2024) Dengan melihat, mengamati, dan merefleksikan ciptaan Allah secara langsung, anak lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tauhid.

Selain itu, penggunaan media visual berupa jurnal bergambar dan poster refleksi turut memperkuat proses pemahaman, sementara kuis interaktif berperan sebagai sarana evaluasi formatif yang mendorong anak untuk berpikir, bukan sekadar menghafal. Peningkatan jumlah anak pada kategori sangat baik (80%) menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dasar, tetapi juga memperdalam kualitas pemahaman ketauhidan. (Nahdiyah et al., 2023)

Secara keseluruhan, data persentase tersebut menegaskan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis *tadabbur* alam tidak hanya efektif secara kualitatif, tetapi juga terbukti secara kuantitatif mampu meningkatkan pemahaman nilai-nilai tauhid pada anak-anak TPA Al-Husna. Model pembelajaran ini memiliki potensi besar untuk diterapkan secara berkelanjutan dan direplikasi pada lembaga pendidikan keagamaan nonformal lainnya.



Gambar 5. Alur pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di TPA Al-Husna, Mantingan, Ngawi, Jawa Timur, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis *tadabbur* alam efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai tauhid pada anak. Melalui pendekatan edukatif-partisipatif dan pembelajaran kontekstual, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan secara kognitif, tetapi juga mampu mengaitkan konsep ketauhidan dengan realitas alam yang mereka amati secara langsung. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan, ditandai dengan kenaikan persentase anak yang memiliki pemahaman baik dan sangat baik dari 44% pada tahap awal menjadi 92% pada tahap akhir kegiatan. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran tauhid yang dikombinasikan dengan pengalaman langsung di alam mampu memberikan dampak yang lebih bermakna dibandingkan metode konvensional yang berfokus pada hafalan semata. Dengan demikian, pembelajaran berbasis *tadabbur* alam dapat dijadikan sebagai alternatif model edukasi tauhid yang inovatif dan relevan untuk diterapkan dalam pendidikan keagamaan anak, khususnya pada lembaga pendidikan nonformal seperti TPA. Model ini juga berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan guna membentuk pemahaman tauhid yang komprehensif, mencakup dimensi rububiyah, uluhiyah, serta penghayatan terhadap ayat-ayat kauniyah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada ibu Jumiati sebagai pengelola dan guru TPA Al-Husna yang telah memberikan dukungan, kepercayaan, serta kerja sama yang baik selama proses kegiatan berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada anak-anak TPA Al-Husna yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam setiap rangkaian kegiatan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dan menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan tauhid anak berbasis pembelajaran kontekstual.

REFERENSI

- 'Ain, A. Q., Ali, M., & Wachidi, W. (2025). Strategi internalisasi aqidah melalui manajemen pendidikan berbasis tauhid untuk anak usia dini di cinta medina school surakarta. *Al-Athfal STAI Muhammadiyah Probolinggo*, 06(03), 475–484.

- Astaman, A. (2020). KECERDASAN DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI DAN AL-QUR'AN/HADITS. *Tarbiya Islamica*, 1(1), 41–50.
- Azizah, Z., Fahrezi, F., Isnaini, F. N., Asyarie, N., Hanafiah, A., Siyamah, A. L., Kaulika, A., & Azizah, I. N. (2023). Pemberdayaan Pendidikan Agama Pada Anak Tpq Melalui Festival Anak Islami Di Desa Penusupan Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. *Prosiding Kampelmas*, 2(2), 1379–1392.
- Dalimunthe, A., Wulandari, R., & Handayani, T. (2024). Pendidikan Tauhid Anak (Tarbiyatul Aulad) Dalam Persepektif Al-Qur'an. *Integrasi: Jurnal Studi Islam Dan Humanioraumaniora*, 2(2), 92–105.
- Hidayati, F., Kurniasari, K., Kastur, A., Julianto, J., & Rahmawati, E. (2025). Analisis Kualitatif terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 31(2), 267–276. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v31i2.10033>
- Mariana, S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Tadabbur Alam Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini RA Usman Baharun Ba ' alawi Lombok Barat. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 21–36.
- Nahdiyah, D., Wati, S. Y., Taqwa, K., Nuzula, F., Aprilia, S. S. B., & Kirom, A. (2023). Pemberdayaan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Tadabur Alam Pada Siswa Madrasah Aliyah (MA) MA ' ARIF DURENSEWU PANDAAN. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 159–171.
- Perdani, L. A. P., Fitriana, F. N., Indriasari, S., & Faidi, A. (2025). Islamic outdoor education : Peningkatan pemahaman konsep tauhid pada anak-anak TPA Nuruz Zahroh Kelurahan Dukuh. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 2(1), 53–62.
- Priharseno, A. C., Irsyad, H. M., & Rouchul, D. A. (2024). Penerapan Program Taman Pendidikan Alquran (TPA) Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 01(03), 500–504.
- Rais, M., & Aryani, F. (2019). Pembelajaran Reflektif: Seni Berpikir Kritis, Analitis dan Kreatif. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sawitri, W., Nadhiroh, N., & Rochman, A. (2024). Pendampingan Pembelajaran Dengan Model Tadabbur Alam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di Tpq Tarbiyatul Athfal Dusun Badut , Desa Semagar , Kecamatan Girimarto , Kabupaten Wonogiri. *Basirah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(November), 183–196.
- Sholikhah, T. K. (2020). Membelajarkan Peserta Didik Melalui Ayat-Ayat Kauniah. *Padmanaba*. <https://sma3jogja.sch.id/blog/membelajarkan-peserta-didik-melalui-ayat-ayat-kauniah/>
- Syam, F., & Husna, F. (2023). Desain Pembelajaran Al-Quran di Outdoor dan Strategi Penanaman Tauhidullah Peserta Didik di Taman Pendidikan Al- Quran. *Tarbiyah Islamiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 91–103. <https://doi.org/10.53627/jap.v1i2.5205.5>
- Wahyuni, S., & Harahap, A. S. (2017). Stimulasi nilai islam melalui kegiatan outdoor learning di ra daerah aek songsongan asahan. *Penguatan Moderasi Beragama Pada Perguruan Tinggi*, 57–67.
- Yakin, I. H. (2023). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif) (1st ed.)*. CV. Aksara Global Akademia.